

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI  
DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**NAMA** : ANNISA CEROLYN  
**NPM** : 1805170160  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI MANAJEMEN

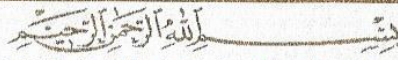
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



**UMSU**  
Unggul dalam Persewaan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama Lengkap : ANNISA CEROLYN  
N.P.M : 1805170160  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

**Penguji II**

(ISNA ARDILA, S.E., M.Si.)

**Pembimbing**

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

**Sekretaris**



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ANNISA CEROLYN  
N.P.M : 1805170160  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2022

Pembimbing Skripsi



(ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : ANNISA CEROLYN  
N.P.M : 1805170160  
Dosen Pembimbing: ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Periksa ulang Bab 1 untuk kelengkapan. - Rumusan masalah disesuaikan.	2/9-22	Et.
BAB 2	- Hipotesis disesuaikan. - Perbaiki dan periksa kembali teori.	10/9-22	Et.
BAB 3	-		
BAB 4	- Perbaiki penjelasan Graphik Deskriptif. - Perbaiki & sempul pembakuan.	22/9-22	Et.
BAB 5	- Kesimpulan disesuaikan dengan Rumusan dan Hasil penelitian.	29/9-22	Et.
Daftar Pustaka	- Daftar pustaka sesuai dengan format. - Buatlah Abstrak-nya.	30/9-22	Et.
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Selamat Bimbingan. Ace, diujikan pada sidang Meja Hijau		Et. 11/10-22

Medan, 28 September 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi



**ASSOC.PROF. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Muhtar Basri No.3. Medan, Telp (061) 6624-567  
Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa Cerolyn  
Npm : 1805170160  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industridasar dan kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, dan data-data yang diperoleh dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari instansi tersebut, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 04 Oktober 2022

Yang menyatakan,

Annisa Cerolyn

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah objek 10 perusahaan dengan data selama 6 tahun sehingga memiliki jumlah sampel 60 data.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Software yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa *Value added human capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI, *Value added capital employee* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI, *Structural capital value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI dan *Value added human capital*, *Value added capital employee* dan *Structural capital value added* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI

**Kata Kunci :** *Return on asset, Value added human capital, Value added capital employee dan Structural capital value added*

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Ir. Ilhamsyah dan ibunda tercinta saya Hajirah Adrianti yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.



9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr. Wb*

Medan, September 2022

Penulis

**Annisa Cerolyn**  
**NPM:1805170160**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

**BAB 1 PENDAHULUAN .....1**

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Identifikasi Masalah ..... 11

1.3 Batasan Masalah..... 11

1.4 Rumusan Masalah ..... 12

1.5 Tujuan Penelitian ..... 12

1.6 Manfaat Penelitian ..... 13

**BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....14**

2.1 Landasan teori ..... 14

2.1.1. Rasio Profitabilitas ..... 14

2.1.1.1.Pengertian Rasio Profitabilitas ..... 14

2.1.1.2.Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas ..... 14

2.1.1.3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas ..... 15

2.1.1.4.Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas ..... 16

2.1.2. *Return On Assets* ..... 18

2.1.2.1.Pengertian *Return On Assets* ..... 18

2.1.2.2.Tujuan Dan Manfaat *Return On Assets*..... 19

2.1.2.3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* . 21

2.1.2.4.Pengukuran *Return On Assets* ..... 22

2.1.3. *Intellectual Capital*..... 22

2.1.3.1.Pengertian *Intellectual Capital* ..... 22

2.1.3.2.Manfaat *Intellectual Capital* ..... 23

2.1.3.3.Pengukuran *Intellectual Capital* ..... 24

2.1.3.4. Penelitian terdahulu ..... 25

2.2. Kerangka Konseptual ..... 27

2.3. Hipotesis.....	31
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Definisi Operasional .....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.4 Populasi dan Sampel .....	37
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	48
1. Analisis Data.....	48
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
3. Pengujian Hipotesis .....	60
4.2. Pembahasan .....	63
1. Pengaruh <i>Value Added Human Capital Terhadap Return On Assets</i> .....	63
2. Pengaruh <i>Value Added Capital Employed Terhadap Return On Assets</i> .....	64
3. Pengaruh <i>Structural Capital Value Added Terhadap Return On Assets</i> .....	65
4. Pengaruh <i>VAHU, VACE dan STVA Terhadap Return On Assets</i> .....	66
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	68
5.2. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Kimia .....	7
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	39
Tabel 3.3 Kriteria Penarikan Sampel .....	40
Tabel 3.4 Sampel Penelitian .....	41
Tabel 4.1 Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.2 <i>Return On Asset</i> .....	49
Tabel 4.3 <i>Value added capital employeed</i> .....	50
Tabel 4.4 <i>Value Added Human Capital</i> .....	51
Tabel 4.5 <i>Structural Capital Value Added</i> .....	52
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
Tabel 4.8 Multikolinieritas .....	57
Tabel 4.9 Autokorelasi .....	59
Tabel 4.10 Uji t .....	60
Tabel 4.11 Uji F .....	62
Tabel 4.12 Uji Determinasi .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	56
Gambar 4.2 Scatter Plot .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan perusahaan bisnis telah berkembang pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dekade terakhir ini. Pengaruh persaingan bisnis tergambar dengan cara perusahaan memanfaatkan modal semaksimal mungkin sehingga mampu mempertahankan bisnisnya. Modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan, sehingga dijadikan instrumen untuk mengantisipasi risiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha (Ekowati dkk, 2012).

Setiap usaha bisnis mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dari usaha yang dijalankan, tidak terkecuali pada perusahaan manufaktur. Dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan kinerja perusahaan yang menjadi parameter atau tolak ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam metode analisis keuangan, namun salah satu pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. (Pitoyo, 2018)

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang tercapai suatu



perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin naik kinerja keuangan perusahaan. (Alpi & Gunawan, 2018). Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. (Rambe, 2013).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan selama periode berjalan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012). Profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas.

Besarnya profitabilitas akan sangat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil oleh manajemen.

Menurut (Hani, 2015) faktor yang mempengaruhi profitabilitas pendapatan, yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, semakin

tinggi pendapatan maka semakin baik perusahaan, namun sebaliknya apabila pendapatan rendah maka perusahaan dikatakan kurang baik. Semakin tinggi beban suatu perusahaan maka semakin lambat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dan Pemanfaatan aset baik aset lancar maupun aset tetap.

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *return on assets*. Secara umum *return on assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, (Jufrizen, 2019).

Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator pengukurannya. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Oleh karena itu laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi (Hanum, 2009). (Syamsuddin, 2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan

perusahaan. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator pengukurannya.

Dalam menghasilkan laba perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan antar perusahaan untuk menjadi yang lebih unggul kinerjanya semakin ketat. Perusahaan berusaha meningkatkan nilai pasar perusahaannya untuk bertahan maupun terus berkembang menghadapi kompetisi tersebut. Nilai pasar sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi kepemilikan aset berwujud sebagai modal keuangan saja. Nilai pasar perusahaan juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud dalam hal ini sebagai *Intellectual Capital*. Intellectual capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengungkapan intellectual capital tidak terdapat dalam laporan keuangan. Intellectual capital juga merupakan salah satu aset yang penting bagi perusahaan berupa aset tidak berwujud. Intellectual Capital juga dikenal sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab bisnis terhadap para investor dan karyawan menunjukkan bahwa pentingnya perhatian pada penciptaan nilai (*value creation*) dimana sebagai suatu ukuran yang baru terhadap keberhasilan bisnis. Sehingga tujuan yang diharapkan dari intellectual capital yaitu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada human capital, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2009). Semakin tinggi Intellectual Capital maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan ROA. Dalam penelitian yang dilakukan



(Firmansyah,2014), Kinerja Keuangan diukur dengan profitabilitas (ROA) serta variabel dependen lain yaitu nilai pasar, pertumbuhan dan actual return ukuran perusahaan.

Di Indonesia, intellectual capital mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. PSAK No.19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau memberikan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. Walau tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian semakin meningkat.

Pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) melalui penjumlahan dari tiga komponen yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Dimana menurut (Cahyani, 2015) *human capital* menunjukkan kemampuan yang dimiliki karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi, dan melakukan perubahan positif di dalam persaingan lingkungan kerja. Sehingga, *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan salah satu pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* dalam menciptakan nilai di dalam perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang

diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009).

*Value Added Capital Employee* (VACA) adalah indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* – modal fisik dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009). *Value Added Capital Employee* (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika & Hatane, 2013).

*Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan suatu pengukuran dari efisiensi *structural capital* (SC). *Structural Capital Value Added* (STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam penciptaan nilai atau *value creation* (Ulum, 2009 : 88). Nilai yang terdapat pada *structural capital* tergantung pada nilai *human capital*. Semakin besar nilai *human capital*, maka semakin kecil nilai *structural capital* (SC) yang akan dihasilkan. Sebaliknya, semakin kecil nilai *human capital* maka semakin besar nilai *structural capital* yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan nilai *structural capital* diperoleh dari selisih antara *value added* dan *human capital*.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri ini terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain, menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan digunakan di industri lain. Berdasarkan data

perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 65 perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Alasan memilih perusahaan yang bergerak dalam industri kimia karena industri ini merupakan salah satu industri yang diunggulkan dan memiliki pencatatan pertumbuhan yang baik. Hal ini juga ditunjukkan dengan data sebelumnya, meski produktivitas melemah, tetapi minat investasi tidak surut. Industri ini juga dibutuhkan oleh industri lainnya karena kebutuhan akan bahan kimia. Berikut adalah data jumlah perusahaan Industri Besar Sedang di bidang kimia

Berikut ini adalah data profitabilitas *Value Added Human capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Value Added Capital employed* (VACA) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Tabel 1.1**  
**Data Return On Assets, Value Added Human capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) dan Value Added Capital employed (VACA) Pada Perusahaan Industri dasar dan kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	Value Added Capital Employe	Value Added Human Capital	Structural Capital Value Added
AKPI	2016	2.00	0.08	1.54	0.35
	2017	0.49	0.06	1.23	0.19
	2018	2.09	0.08	1.64	0.39
	2019	1.96	0.09	1.49	0.33
	2020	2.50	0.08	1.24	0.20
	2021	4.43	0.13	2.07	0.52
IGAR	2016	15.77	0.41	2.12	0.53
	2017	14.11	0.32	2.37	0.58
	2018	7.83	0.24	1.81	0.45
	2019	9.85	0.29	1.85	0.46
	2020	9.13	0.29	1.76	0.43
	2021	18.26	0.31	2.19	0.54
	2016	5.53	0.13	2.19	0.54
	2017	3.98	0.12	1.69	0.41



IMPC	2018	4.45	0.13	1.62	0.38
	2019	3.72	0.14	1.62	0.38
	2020	4.29	0.17	1.65	0.39
	2021	7.22	0.20	1.93	0.48
TALF	2016	3.42	0.11	1.68	0.41
	2017	2.33	0.12	1.43	0.3
	2018	4.47	0.15	1.68	0.41
	2019	2.07	0.13	1.29	0.22
	2020	1.25	0.12	1.19	0.16
TRST	2016	1.03	0.05	1.17	0.14
	2017	1.15	0.05	1.08	0.08
	2018	1.47	0.05	1.22	0.18
	2019	0.89	0.04	1.11	0.10
	2020	1.32	0.05	1.25	0.20
	2021	4.34	0.09	2.04	0.51
BUDI	2016	1.32	0.07	1.24	0.19
	2017	1.55	0.08	1.23	0.19
	2018	1.49	0.07	1.28	0.22
	2019	2.13	0.08	1.34	0.25
	2020	2.26	0.09	1.32	0.24
DPNS	2016	0.41	0.09	1.05	0.05
	2017	1.93	0.10	1.23	0.19
	2018	2.91	0.12	1.32	0.25
	2019	1.24	0.02	2.46	0.59
	2020	0.76	0.09	1.09	0.08
	2021	6.27	0.14	1.86	0.46
EKAD	2016	12.91	0.20	2.75	0.64
	2017	9.65	0.17	2.30	0.56
	2018	8.68	0.16	2.14	0.53
	2019	7.99	0.16	2.04	0.51
	2020	8.87	0.12	3.57	0.72
INCI	2016	3.71	0.07	2.11	0.53
	2017	5.45	0.10	2.27	0.56
	2018	4.26	0.09	1.84	0.46
	2019	3.41	0.08	1.69	0.41
	2020	6.76	0.12	2.29	0.56
	2021	2.16	0.07	1.44	0.31
SRSN	2016	1.54	0.06	1.37	0.27
	2017	2.71	0.08	1.55	0.36
	2018	5.64	0.11	2.10	0.52
	2019	5.50	0.10	2.18	0.54
	2020	4.87	0.10	2.03	0.51
	2021	3.09	0.08	1.62	0.38

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa masih *Return On Assets* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa masih adanya perusahaan

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum mampu menghasilkan laba perusahaan dengan maksimal. Menurut (Brigham & Houston, 2011) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sedangkan menurut (Diaz & Jufrizen, 2014) ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sedangkan *Return On Assets* mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh (Nurhasana, 2017) menyatakan bahwa semakin meningkatnya *Value Added Human Capital* (VAHU) maka semakin meningkat nilai *Return On Assets*. perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga

menciptakan nilai, sehingga hal ini juga dapat menguntungkan *shareholder* karena manajemen mampu mengelola organisasi untuk kepentingan mereka. Salah satu ukuran kepentingan *shareholder* yaitu ROA (Kartika, 2013).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sedangkan *Return On Assets* mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartika & Hatane, 2013) mengemukakan bahwa dengan meningkatnya VACA maka tidak di ikuti oleh meningkatnya *Return On Assets* yang di miliki oleh perusahaan. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar. Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan (Kusumo, 2012).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) pada perusahaan industri dasar dan koimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sedangkan *Return On Assets* mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang di kemukan oleh (Muhanik,

2017) mengemukakan bahwa semakin tinggi *Structural Capital Value Added* (STVA) suatu perusahaan maka semakin rendah *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural capital* (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Assets* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
2. *Value Added Human Capital* (VAHU) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sedangkan *Return On Assets* mengalami penurunan.
3. *Value Added Capital Employed* (VACA) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sedangkan *Return On Assets* mengalami penurunan.

4. *Structural Capital Value Added* (STVA) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sedangkan *Return On Assets* mengalami penurunan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada rasio profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return On Assets* sebagai variabel dependen.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Value Added Capital employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Value Added Human capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Value Added Capital employed* (VACA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Human capital* (VAHU) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital employed* (VACA) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Human capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Value Added Capital employed* (VACA) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen

keuangan khususnya pada *Value Added Human capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* dan *Value Added Capital employed (VACA)* *Return On Asset*.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Rasio Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut (Hery, 2018) rasio profitabilitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Sedangkan menurut (Brigham & Huston, 2011) rasio profitabilitas merupakan “sekolompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen asset, dan utang pada hasil operasi”.

###### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembaliannya.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

#### **2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Besarnya profitabilitas akan sangat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil oleh manajemen.

Menurut (Hani, 2015) factor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. Pendapatan, yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tinggi pendapatan maka semakin baik perusahaan, namun sebaliknya apabila pendapatan rendah maka perusahaan dikatakan kurang baik.
2. Beban, semakin tinggi beban suatu perusahaan maka semakin lambat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.
3. Pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap.

#### 2.1.1.4 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terhadap beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut (Fahmi, 2016) rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on net work*:

Berikut adalah penjelasan dari keempat rasio tersebut

##### 1) *Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)*

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Menurut (Hery, 2018) “margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih”.

Menurut (Fahmi, 2016) *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sale} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sale}}$$

##### 2) *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* seakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut (Hery, 2018) margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Fahmi, 2016) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.



Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat efisiensi perusahaan.

Menurut (Hery, 2018) marjin laba bersih dihitung dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3) *Return On Assets*

*Return On Assets* merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

(Syamsuddin, 2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa *Return on Asset* itu sendiri adalah salah astu bentuk darai rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Sartono, 2010) *Return On Asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba B Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 4) *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

(Sudana, 2015) menyatakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Menurut (Hery, 2018) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih

Menurut (Sartono, 2010) *Return On Asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 2.1.2 *Return On Asset*

#### 2.1.2.1 *Pengertian Return On Asset*

*Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari

modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa “Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2011) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2012), tujuan perusahaan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2014) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset***

*Return on Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2014), besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

#### **2.1.1.4 Pengukuran *Return On Asset***

*Return On Asset* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

#### **2.1.3 *Intellectual Capital***

##### **2.1.3.1 Pengertian *Intellectual Capital***

Definisi mengenai *intellectual capital* di Indonesia, secara tidak langsung telah di singgung pada PSAK No. 19 revisi 2000 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mengenai *intangible assets*. Dimana, *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud di definisikan sebagai berikut :“*Intangible asset* atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.”

Definisi *intellectual capital* menurut (Soetedjo & Mursida, 2014) merupakan “Materi intelektualpengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual,



pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.” IC telah banyak didefinisikan oleh peneliti/penulis. (Asiah, 2014) mengatakan bahwa “*Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.”

Sedangkan menurut (Kartika & Hartane, 2013:17) menyimpulkan bahwa “*Intellectual capital* adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.”

### **2.1.3.2 Manfaat *Intellectual Capital***

Munculnya IC pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. IC dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Menurut (Mayo, 2000), mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah SDM. SDM dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi disebut *human capital*. *Human capital* merupakan bagian dari *intellectual capital* yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan di masa datang sehingga menjadi faktor penentu untuk menilai kinerja perusahaan. IC dianggap sebagai “pencipta nilai tambah ekonomi (*economic value creator*)” bagi perusahaan-

perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan yang kesinambungan jangka panjang.

Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan ekonomis. Perusahaan tersebut juga lebih dapat mengoptimalkan asset yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi *Intellectual Capital* VAICTM maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat, (Ghosh & Mndal, 2009).

### **2.1.3.3 Pengukuran *Intellectual Capital***

Menurut (Ulum, 2013) memperkenalkan pengukuran yang secara tidak langsung mengukur *intellectual capital* melalui nilai yang dimiliki. VAICTM yang merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum, 2013:192). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu

1. *Human capital*,
2. *Capital employed*,
3. *Structural capital*

*Human capital* (HU), dan *structural capital* (SC). *Physical capital* menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Salim & Karyawati, 2013).

*Physical capital* ini dikenal dengan istilah *capital employed* (CE). *Capital Employed* mengacu pada financial capital perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *physical capital*. (Artinah, 2011). Pengelolaan yang baik atas sumber daya perusahaan dalam bentuk *capital asset* diyakini akan meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan (Pramelasari, 2010).

#### 1. *Value added Human capital* (VAHU)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total salary and wages cost adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum, 2013). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja yang dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

VA dihitung sebagai selisih antara Output dan Input (Kumalasari & Astika, 2013)

$$VA = OUT - IN$$

$$VAHC = \frac{Valueadded (VA)}{HumanCapital (HC)}$$

Keterangan:

*Output* (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

*Input* (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

HC = Beban Karyawa

## 2. *Value added capital employed (VACA)*

*Value added capital employed* adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013). VACA atau value added yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employed}}$$

Dimana :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih antara Output dan Input. *Capital Employed*

(CE) = nilai buku aset bersih

## 3. *Structural capital value added (STVA)*

*Structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Suhendah, 2012)

*Structural capital coefficient (STVA)* menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap value creation Artinya,

semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Ulum, 2013)

Berikut perhitungan STVA :

$$VA = OUT - IN$$

$$STVA = \frac{\textit{Struktural Capital (SC)}}{\textit{Value Added (VA)}}$$

Ket :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

*Struktural Capital (SC)* = VA – HC

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah hasil pengukuran yang dilakukan atas ketiga komponen intellectual capital menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
2	Cahyani,(2015)	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA, adanya kemungkinan bahwa perusahaan cenderung menggunakan physical capital , sehingga dapat dikatakan capital employed yang dimiliki perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas
3	Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2017)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah bahwa Value Added Structural Capital atau STVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (ROA). Artinya perusahaan mampu mengolah structural capitalnya seperti meningkatnya system oprasional perusahaan, menjaga budaya perusahaan dan mengolah intellectual proferty secara efektif.
4	Kazhimy, A. F., & Sulasmiyati, S. (2019)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA, apabila nilai dari VAHU mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan kenaikan terhadap ROA.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep atau terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin di teliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

### **2.2.1 Pengaruh *Value Added Human Capital Terhadap Return On Assets***

*Human capital* menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan *valueadded* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan, (kartika & Hatane, 2013) (Ulum, 2013) *Value Added Human Capital (VAHU)* menunjukkan berapa banyak VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kazhimy & Sulasmiyati, 2019) VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA, hal ini menunjukkan bahwa VAHU memiliki hubungan positif terhadap ROA, apabila nilai dari VAHU mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan kenaikan terhadap ROA.



### **2.2.2 Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap *Return On Assets***

*Capital employed* (CE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012). Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capitalemployed* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hubungan positif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyani, 2015) VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA, adanya kemungkinan bahwa perusahaan cenderung menggunakan *physical capital*, sehingga dapat dikatakan *capital employed* yang dimiliki perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap profitailitas

### **2.2.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap *Return On Assets***

Menurut (Baroroh, 2013) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya

organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan modal intelektual yang optimal. Suatu entitas yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mampu mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Kuspinta & Husain, 2017) bahwa *Value Added Structural Capital* atau STVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (ROA). Artinya perusahaan mampu mengolah *structural capitalnya* seperti meningkatnya system oprasional perusahaan, menjaga budaya perusahaan dan mengolah *intellectual proferty* secara efektif.

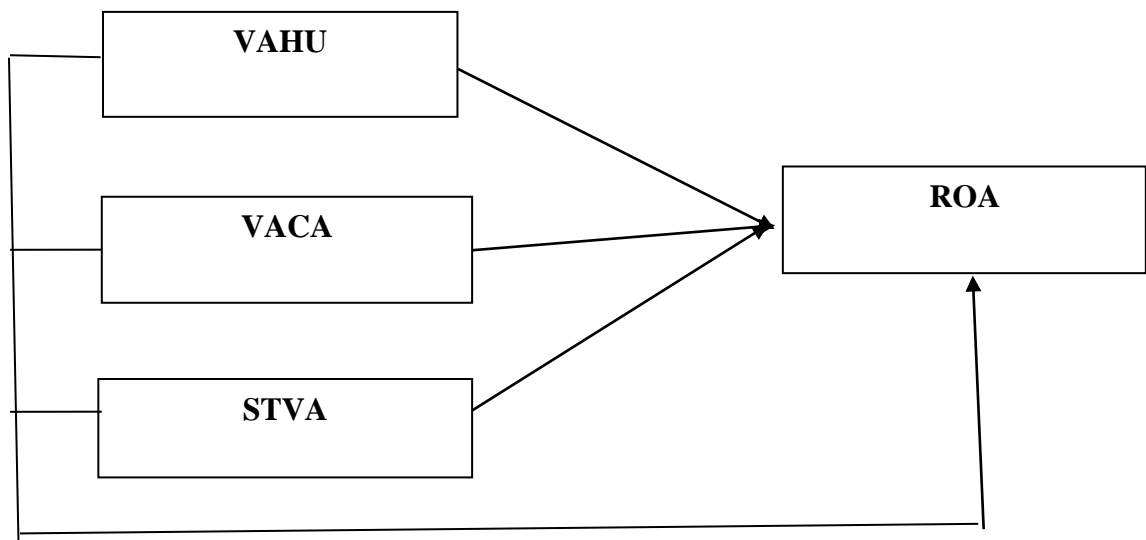
#### **2.2.4 Pengaruh *Value Added Human Capital, Value Added Capital Employed, dan Structural Capital Value Added Terhadap Return On Assets***

*Intellectual Capital* (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan. Tidak mudah mengukur *Intellectual capital* secara langsung. Sehingga, pada tahun 1998 seorang peneliti bernama Pulic mengembangkan metode pengukuran atas *intellectual capital* secara tidak langsung. Metode yang dikembangkan berfokus pada nilai tambah (*value added*) yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai tambah dapat dihasilkan melalui *human capital, capital employed, dan structural capital* yang merupakan sumber daya pada organisasi atau perusahaan. *Human capital, capital employed, dan structural capital* merupakan komponen pembentuk dari *intellectual capital*. Metode yang dikembangkan Pulic terkait *intellectual capital* disebut VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini relatif mudah

digunakan karena data yang diperlukan terdapat pada laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Kartika & Hatane, 2013), hasil pengukuran yang dilakukan atas ketiga komponen *intellectual capital* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Apabila semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka dapat menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Apabila perusahaan dapat mengelola aset dengan baik serta mampu menekan biaya operasional, maka nilai tambah (*value added*) perusahaan dapat meningkat yang merupakan hasil atas kemampuan intelektual perusahaan.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian, (Juliandi, 2014).

1. *Value Added Human capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Value Added Capital employed* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Value Added Human capital, Value Added Capital employed Dan Structural Capital Value Added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Inteltual Capital* terhadap profitabilitas. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

#### 3.2 Definisi operasional Variabel

Defenisi oprasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah perusahaan. Berikut defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 3.2.1 Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On asset*. karena ROA (*Return On Asset*) Merupakan indikator yang dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

## **Return On Asset (Y)**

*Return On Asset* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

### **3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 komponen yaitu *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA):

#### **1. *Value added Human capital* (VAHU)**

*Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang – orang yang berada di perusahaan untuk menambah nilai perusahaan (Suhendah, 2012). *Value Added Human Capital* (VAHC) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* organisasi (Artinah, 2011). VAHC dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

$$VAHU = \frac{Value\ added\ (VA)}{Human\ Capital\ (HC)}$$

Keterangan:

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

HC = Beban Karyawan

## 2. *Value added capital employed (VACA)*

*Value added capital employed* adalah *indicator* untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. VACA atau *value added* yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{Value\ added}{Capital\ Employed}$$

Dimana :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih antara Output dan Input. Capital Employed

(CE) = nilai buku aset bersih

## 3. *Structural capital value added (STVA)*

*Structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan. *Structural capitalvalue added* (STVA) dapat dihitung dengan cara mencari selisih antara nilai value added dengan human capital dan dibagi dengan nilai *value added*. Formula untuk menghitung STVA dapat di lihat di bawah ini:

$$VA = OUT - IN$$

$$STVA = \frac{\textit{Struktural Capital (SC)}}{\textit{Value Added (VA)}}$$

Ket :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

*Structural Capital* (SC) = VA – HC



**Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Return On Asset (Y)</b>	merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.	$\text{Return On Assets (ROA)}$ $= \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$	Rasio
<b>Value added Human capital (VAHU) (X1)</b>	Pengukuran HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja yang dapat dihitung dengan formula	$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$ $\text{VAHU} = \frac{\text{Value added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$	Rasio
<b>Value added capital employed (VACA) (X2)</b>	VACA atau value added yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.	$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$ $\text{VACA} = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employed}}$	Rasio
<b>Structural capital value added (STVA) (X3)</b>	SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap value creation Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut	$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$ $\text{STVA} = \frac{\text{Struktural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$	Rasio

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang terfokus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan data yang diambil adalah dari tahun 2016 sampai tahun 2021. Yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, Ps. Merah Barat., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei sampai September 2022. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Skedul Rencana Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				September 2022				Oktober 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan proposal									■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■				
5	Seminar Proposal																	■			
6	Riset																			■	
7	Penyusunan Skripsi																			■	■
8	Bimbingan Sekripsi																			■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang berjumlah 65 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021**

No	Kriteria	Jumlah sampel
1	perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2021	65
2	Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan ( <i>Annual Report</i> ) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2021	(19)
3	Perusahaan tidak mengalami kerugian	(46)
4	Jumlah sampel	10

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Sampel Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
3	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
4	TRST	Trias Sentoa Tbk
5	TALF	Tunas Alfin Tbk
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	EKAD	Ekadharna Interational Tbk
9	INCI	Intan Wijaya International Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2016-2021, Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung dokumentasi, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur,

penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia selama periode 2016 sampai 2021.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, 2015, hal. 85) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Return On Asset (ROA)* bila variabel VAHU, VACA dan STVA sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return On Assets*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel independent (*Value added Human capital (VAHU)*)

$X_2$  = Variabel independent (*Value added capital employed (VACA)*)

$X_3$  = Variabel independent (*Structural capital value added (STVA)*)

e= Standart Error

Penggunaan Analisis linier regresi berganda adalah untuk menguji hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif antara Value Added Capital

Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Profitabilitas perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi dkk, 2015) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal, (Juliandi dkk, 2015)

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika gambar P Plot menyebar searah garis diagonal, (Juliandi dkk, 2015)

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikoleniritas menurut (Juliandi dkk, 2015) Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut (Juliandi, dkk, 2015) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi dkk, 2015) uji autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian, (Juliandi dkk, 2015) Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara  $X_1, X_2, X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$  ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

#### 3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali. 2013)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen dengan variable dependen dengan parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variable independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.



### 3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka model regresi tidak fit ( hipotesis ditolak )
2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka model regresi fit ( hipotesis diterima )

Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan  $fF$  pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit atau nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, (Juliandi dkk, 2015).

Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Koefisien Determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini

berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data

##### a. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini dibagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut di peroleh dari laporan keuangan perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian sejak tahun 2016-2021.

**Tabel 4.1. Sampel Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
3	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
4	TRST	Trias Sentoa Tbk
5	TALF	Tunas Alfin Tbk
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	EKAD	Ekadharna Interational Tbk
9	INCI	Intan Wijaya International Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### 1) Return On Asset

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset*, *Return On Asset* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva

perusahaan. Adapun perkembangan *Return On Asset* perusahaan Industri dasar dan Kimia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
***Return On Asset* Perusahaan Industri dasar dan Kimia Terdaftar di BEI**

Kode Perusahaan	ROA					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
AKPI	2.00	0.49	2.09	1.96	2.5	4.43
IGAR	15.77	14.11	7.83	9.85	9.13	18.26
IMPC	5.53	3.98	4.45	3.72	4.29	7.22
TALF	3.42	2.33	4.47	2.07	1.25	1.43
TRST	1.03	1.15	1.47	0.89	1.32	4.34
BUDI	1.32	1.55	1.49	2.13	2.26	3.06
DPNS	0.41	1.93	2.91	1.24	0.76	6.27
EKAD	12.91	9.65	8.68	7.99	8.87	9.31
INCI	3.71	5.45	4.26	3.41	6.76	2.16
SRSN	1.54	2.71	5.64	5.50	4.87	3.09

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya nilai *return on asset* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, nilai *return on asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya adalah sangat baik, dan nilai ROA tertinggi berada pada perusahaan IGAR dimana nilai ROA pada tahun 2021 sebesar 18,26 yang artinya setiap 1 rupiah total asset akan menghasilkan 18,26 rupiah laba bersih.

## 2) *Value added capital employeed*

*Value added capital employeed* adalah *indicator* untuk nilai tambah yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal karyawan terhadap nilai tambah organisasi. Adapun *Value added capital employeed* Industri dasar dan Kimia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
***Value added capital employeed* pada Perusahaan Industri dasar dan Kimia Terdaftar di BEI**

Kode Perusahaan	vace					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
AKPI	0.08	0.06	0.08	0.09	0.08	0.13
IGAR	0.41	0.32	0.24	0.29	0.29	0.31
IMPC	0.13	0.12	0.13	0.14	0.17	0.2
TALF	0.11	0.12	0.15	0.13	0.12	0.11
TRST	0.05	0.05	0.05	0.04	0.05	0.09
BUDI	0.07	0.08	0.07	0.08	0.09	0.1
DPNS	0.09	0.1	0.12	0.02	0.09	0.14
EKAD	0.2	0.17	0.16	0.16	0.12	0.16
INCI	0.07	0.1	0.09	0.08	0.12	0.07
SRSN	0.08	0.11	0.10	0.10	0.08	0.08

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *value added capital employee* atau nilai tambah atas kontribusi karyawan tertinggi berada pada perusahaan IGAR di tahun 2016 yaitu sebesar 0,41, sedangkan nilai terendah berada pada perusahaan AKP di tahun 2017 yaitu sebesar 0,06, semakin tinggi *value added capital employee* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya manusia yang baik dalam mendukung keberhasilannya mencapai tujuan.

### **3) *Value Added Human Capital (VAHC)***

*Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang – orang yang berada di perusahaan untuk menambah nilai perusahaan (Suhendah, 2012). *Value Added Human Capital (VAHC)* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital (HC)* terhadap *value added* organisasi (Artinah, 2011). Adapun perkembangan *value added human capital* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Value Added Human Capital Perusahaan Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI**

Kode Perusahaan	Vahu					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
AKPI	1.54	1.23	1.64	1.49	1.24	2.07
IGAR	2.12	2.37	1.81	1.85	1.76	2.19
IMPC	2.19	1.69	1.62	1.62	1.65	1.93
TALF	1.68	1.43	1.68	1.29	1.19	1.22
TRST	1.17	1.08	1.22	1.11	1.25	2.04
BUDI	1.24	1.23	1.28	1.34	1.32	1.42
DPNS	1.05	1.23	1.32	2.46	1.09	1.86
EKAD	2.75	2.3	2.14	2.04	3.57	2.43
INCI	2.11	2.27	1.84	1.69	2.29	1.44
SRSN	1.55	2.10	2.18	2.03	1.62	1.55

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tambah yang dihasilkan berdasarkan kualitas SDM dari sejumlah rupiah yang dikeluarkan perusahaan dengan nilai tertinggi berada pada perusahaan EKAD di tahun 2020 dimana nilai *value added human capital* sebesar 3,57. Dan nilai *value added human capital* terendah berada pada perusahaan TRST di tahun 2017 dengan nilai 1,08. Semakin besar nilai *value added human capital* menunjukkan keseriusan perusahaan dalam meningkatkan kualitas SDM dengan mengeluarkan biaya-biaya dalam mendukung kegiatan SDM untuk mencapai keberhasilan tujuan perusahaan.

#### **4) *Structural capital value added (STVA)***

*Structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, *hardware*, *software*, *database*, struktur organisasi, *patent*, *trademark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan. *Structural capital value added (STVA)* dapat dihitung dengan cara mencari selisih antara nilai *value added* dengan *human capital* dan dibagi dengan

nilai *value added*. Adapun perkembangan *Structural capital value added* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
***Structural Capital Value Added* Perusahaan Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI**

Kode Perusahaan	STVA					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
AKPI	0.35	0.19	0.39	0.33	0.2	0.52
IGAR	0.53	0.58	0.45	0.46	0.43	0.54
IMPC	0.54	0.41	0.38	0.38	0.39	0.48
TALF	0.41	0.3	0.41	0.22	0.16	0.18
TRST	0.14	0.08	0.18	0.1	0.2	0.51
BUDI	0.19	0.19	0.22	0.25	0.24	0.3
DPNS	0.05	0.19	0.25	0.59	0.08	0.46
EKAD	0.64	0.56	0.53	0.51	0.72	0.59
INCI	0.53	0.56	0.46	0.41	0.56	0.31
SRSN	0.36	0.52	0.54	0.51	0.38	0.36

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tambah yang dihasilkan berdasarkan kualitas sarana dan pra sarana dari sejumlah rupiah yang dikeluarkan perusahaan dengan nilai tertinggi berada pada perusahaan EKAD di tahun 2020 dimana nilai *structural capital value added* sebesar 0,72. Dan nilai *value added human capital* terendah berada pada perusahaan TRST di tahun 2017 dengan nilai 0,08. Semakin besar nilai *structural capital value added* menunjukkan keseriusan perusahaan dalam meningkatkan sarana dan prasarana dengan mengeluarkan biaya-biaya dalam mendukung kenyamanan karyawan untuk mencapai keberhasilan tujuan perusahaan.

#### **b. Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2012), statistik deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif

merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	60	.41	18.26	4.5770	3.90118
Value Added Capital Employe	60	.02	.41	.1237	.07479
Value Added Human Capital	60	1.05	3.57	1.7155	.49104
Structural Capital Value Added	60	.05	.72	.3735	.16372
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian *statistic deskriptif* pada tabel di atas dapat diketahui :

*Return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,41, nilai maksimum sebesar 18,26 dan mean sebesar 4,577 dengan standar deviasi sebesar 3,90. Kemudian *Value Added Capital Employe* memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 0,41 dan mean sebesar 0,123 dengan standar deviasi sebesar 0,0747. Dan *Value Added Human Capital* memiliki nilai minimum sebesar 1,05, nilai maksimum sebesar 3,57 dan mean sebesar 1,715 dengan standar deviasi sebesar 0,491, dan *Structural Capital Value Added* memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 0,72 dan mean sebesar 0,373 dengan standar deviasi sebesar 0,163.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, yaitu. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :



$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

**Tabel 4.7**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.828	.793		-7.349	.000
Value Added Capital Employe	36.839	2.387	.706	15.434	.000
Value Added Human Capital	3.620	1.029	.456	3.517	.001
Structural Capital Value Added	-.967	3.189	-.041	-.303	.763

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 21.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$ROA = -5,828 + 36,839X_1 + 3,620X_2 - 0,967X_3 + e$$

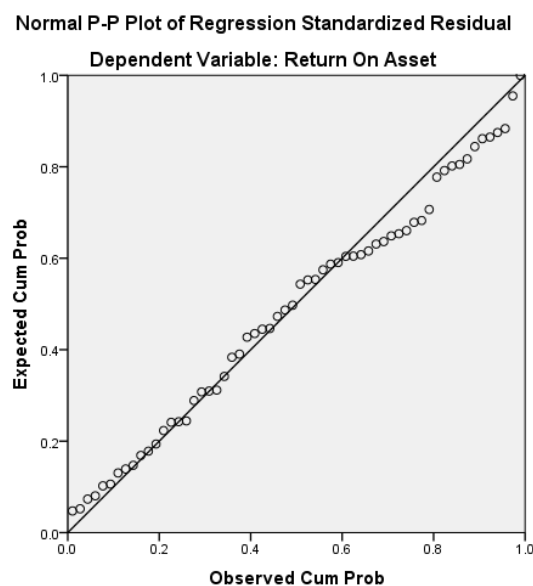
Analisis regresi dilakukan untuk melihat arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, apakah hubungannya positif atau negatif, ketika nilainya negatif artinya arah hubungannya berlawanan dan jika nilainya positif maka arah hubungannya searah. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis sebagai berikut :

1. ROA memiliki nilai konstanta sebesar -5,828, artinya jika Vahu, Vace dan Stva dianggap nol maka ROA bernilai sebesar -5,828.
2. VACE memiliki nilai regresi positif 36,839 yang artinya arah hubungan VACE terhadap ROA adalah positif atau searah . Sehingga ketika nilai VACE mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami peningkatan.

3. VAHU memiliki nilai regresi positif 3,620 yang artinya arah hubungan VAHU terhadap ROA adalah positif atau searah. Sehingga ketika nilai VAHU mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami peningkatan.
4. STVA memiliki nilai regresi negatif -0,967 yang artinya arah hubungan STVA terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan. Sehingga ketika nilai STVA mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan dan demikian juga sebaliknya..

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.



**Gambar 4.1 Uji Normalitas**

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2012), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Value Added Capital Employe	.874	.900	.618	.765	1.307
Value Added Human Capital	.707	.425	.141	.095	1.475
Structural Capital Value Added	.725	-.040	-.012	.089	1.183

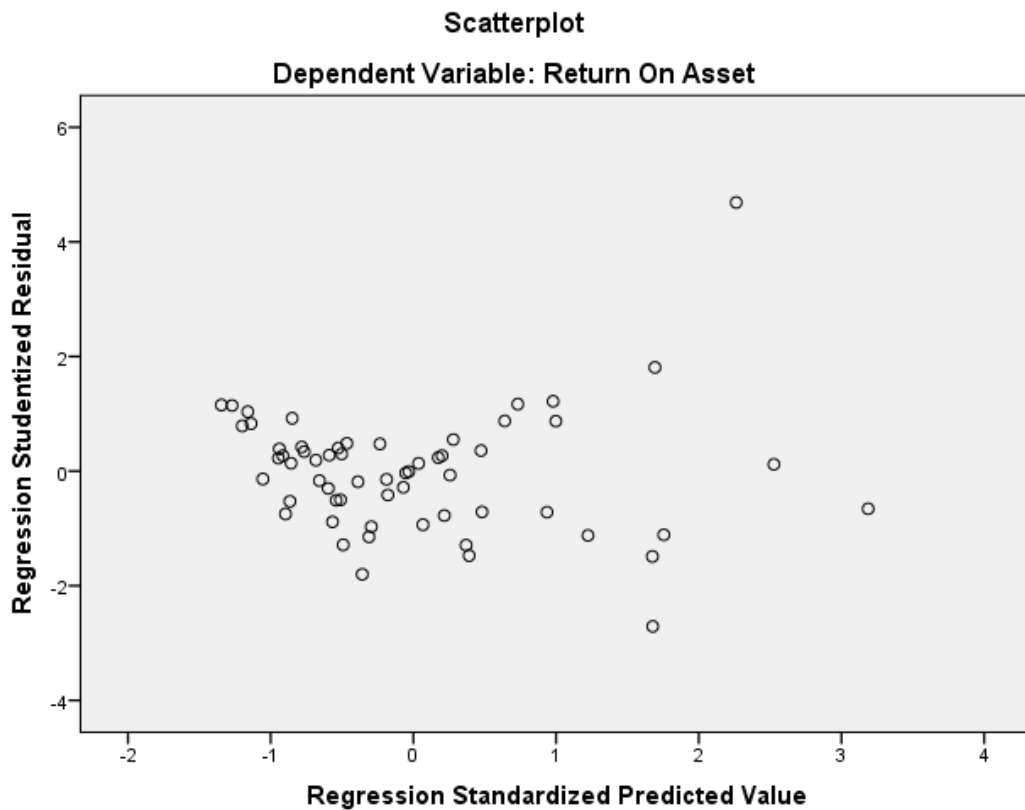
Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai VIF seluruh variabel adalah  $< 10$ , hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam Ghozali (2008:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2 Scater Plot**

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2012) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	56 <sup>a</sup>	.000	1.721

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari tabel di atas memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh (Ghozali,2012)

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
- b)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
- c)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil diatas menunjukkan nilai Durbin Watson berada dalam kategori a yaitu tidak ada autokorelasi karena nilainya  $1,65 < 1,721 < 2,35$

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap Harga Saham dengan menggunakan t-test dan f-test:

#### a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah dividen dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh dividen dan EPS terhadap harga saham)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh signifikan dividen dan EPS terhadap harga saham)

Terima  $H_1$  jika nilai probabilitas  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan nilai Sig  $> 0,05$

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan nilai Sig  $< 0,05$

**Tabel 4.10 Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.828	.793		-7.349	.000
1 Value Added Capital Employe	36.839	2.387	.706	15.434	.000
Value Added Human Capital	3.620	1.029	.456	3.517	.001
Structural Capital Value Added	-.967	3.189	-.041	-.303	.763

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Value Added Capital Employe berdasarkan uji  $t_{sig}$  diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000  $< \alpha 0.05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (15,434  $>$  1,67) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan Value Added Capital Employe terhadap ROA.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Value Added Human Capital berdasarkan uji  $t_{sig}$  diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001  $< \alpha 0.05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,517  $>$  1,67) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak .

kesimpulannya : ada pengaruh signifikan Value Added Human Capital terhadap ROA.

3. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Structural Capital Value Added berdasarkan uji  $t_{sig}$  diperoleh sebesar 0.763 (Sig 0.763 >  $\alpha 0.05$ ) dan  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,303 < -1,67$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima .  
kesimpulannya : tidak ada pengaruh signifikan Structural Capital Value Added terhadap ROA.

**b. Uji signifikansi simultan (F-test)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $f_{sig}$  dengan tingkat signifikan 0.05.

Untuk menguji apakah PBV dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh ROA dan Firm terhadap DER)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh signifikan ROA dan Firm terhadap DER ham)

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Terima  $H_1$  jika nilai probabilitas  $F <$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq \alpha_{0.05}$ )

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $> \alpha_{0.05}$ )

Terima  $H_1$  jika nilai probabilitas  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel 4.11 Uji F (Anova)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------



	Regression	817.384	3	272.461	189.425	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	80.548	56	1.438		
	Total	897.932	59			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Structural Capital Value Added, Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 <  $\alpha$ 0.05), dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (189,42 > 2,69) dengan demikian  $H_1$  diterima .  
kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan VAHU, VACE dan STVA terhadap ROA.

### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel 4.12**  
**Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.954 <sup>a</sup>	.910	.905	1.19932	.910	189.425	3

Dari hasil uji Adjusted R Square dapat dilihat bahwa 0.910 dan hal ini menyatakan bahwa pengaruh VAHU, VACE dan STVA terhadap ROA adalah sebesar 91,00%, yang artinya memiliki hubungan yang kuat, sedangkan sisanya 9% ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4.2. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Value Added Human Capital Terhadap Return On Assets***

*Human capital* menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan *valueadded* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan, (kartika & Hatane, 2013) (Ulum, 2013) *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa *Value Added Human Capital* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh (Kazhimy & Sulasmiyati, 2019) bahwa VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA, hal ini menunjukkan bahwa VAHU memiliki hubungan positif terhadap ROA, apabila nilai dari VAHU mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan kenaikan terhadap ROA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai dari modal karyawan yang dikeluarkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba bersih perusahaan yang diukur melalui *return on asset*.

## **2. Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap *Return On Assets***

*Capital employed* (CE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACE merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012). Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital employed* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hubungan positif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa *Value Added Capital Employee* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*, hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyani, 2015) VACE berpengaruh signifikan terhadap ROA, adanya kemungkinan bahwa perusahaan

cenderung menggunakan *physical capital* , sehingga dapat dikatakan *capital employed* yang dimiliki perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

### **3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap *Return On Assets***

Menurut (Baroroh, 2013) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan modal intelektual yang optimal. Suatu entitas yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mampu mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa *structural Capital Value added* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Kuspinta & Husain, 2017) bahwa *Value Added Structural Capital* atau STVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (ROA). Artinya yang perusahaan mampu mengolah *structural capitalnya* seperti meningkatnya system oprasional perusahaan, menjaga budaya perusahaan dan mengolah *intellectual proferty* secara efektif maka belum tentu dapat meningkatkan laba bersih perusahaannya.

### **4. Pengaruh *Value Added Human Capital, Value Added Capital Employed, dan Structural Capital Value Added* Terhadap *Return On Assets***

*Intellectual Capital* (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan. Tidak mudah mengukur *Intellectual capital* secara langsung. Sehingga, pada tahun 1998 seorang peneliti bernama Pulic mengembangkan metode pengukuran atas

*intellectual capital* secara tidak langsung. Metode yang dikembangkan berfokus pada nilai tambah (*value added*) yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai tambah dapat dihasilkan melalui *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* yang merupakan sumber daya pada organisasi atau perusahaan. *Human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* merupakan komponen pembentuk dari *intellectual capital*. Metode yang dikembangkan Pulic terkait *intellectual capital* disebut VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini relatif mudah digunakan karena data yang diperlukan terdapat pada laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Kartika & Hatane, 2013), hasil pengukuran yang dilakukan atas ketiga komponen *intellectual capital* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Apabila semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka dapat menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Apabila perusahaan dapat mengelola aset dengan baik serta mampu menekan biaya operasional, maka nilai tambah (*value added*) perusahaan dapat meningkat yang merupakan hasil atas kemampuan intelektual perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAHU, VACE dan STVA secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return on asset*, yang artinya modal yang dimiliki karyawan, pengetahuan dan sarana dan prasaran yang mendukung akan meningkatkan *return on asset*,

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian dilihat dari uji statistik dengan menggunakan uji regresi, uji hipotesis, dan uji determinasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Value added human capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI
2. *Value added capital employee* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI
3. *Structural capital value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI
4. *Value added human capital* , *Value added capital employee* dan *Structural capital value added* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI

#### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Perusahaan perlu mempertimbangkan peningkatan kualitas karyawannya dengan memberikan pelatihan khusus dan pengembangan karyawan , dikarenakan hal ini memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi ROA
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akutansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Artinah, B. (2011). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 3(1), 56-68.
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, R. I., Widiarti, T., & Ferdiana, J. L. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 1-18.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Ekowati, S., Rusmana O., & Mafudi. (2012). Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelktual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Jendral Soedirman* 1-23.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hanum Z. (2009) Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri dasar dan koimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8 (2), 1-9.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratam.
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (Revisi 2015)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor



- Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007- 2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14-25.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kazhimy, A. F., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, 72(2), 30-39.
- Kumalasari, P. D., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali,2(5), 278-291.
- Kusumo, B. P. (2012). Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal akuntansi, Universitas Diponegoro*, 1(1), 1-15.
- Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, 58(1), 164-170.
- Muhanik, U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1), 1-13.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayo, A. (2000). The Role of Employee Development in The Growth of Intellectual Capital. *Personal Review*, 29 (4), 145-58.
- Nurhasanah, A., Suzana, & Muslih, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016). *e-Proceeding of Management*, 4(3), 2811-2820.

- Pitoyo, M. M. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81–106.
- Rambe, M. F (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* , 13(1), 85-97.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Salim, S. M., & Karyawati, G. (2013). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 15-32.
- Saraswati, K., & Erinos, N. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI serta Mendapatkan Penghargaan Best of The Best Companies Versi Majalah Forbes di Indonesia atas Laporan Keuangan 2015-2016). *Jurnal WRA*, 6(1), 1117-1128.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 35-37.
- Soetedjo, S., & Mursida, S. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SNA 17 Mataram*, 1(1), 1-21.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiatmoko, R. G. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	60	.41	18.26	4.5770	3.90118
Value Added Capital Employe	60	.02	.41	.1237	.07479
Value Added Human Capital	60	1.05	3.57	1.7155	.49104
Structural Capital Value Added	60	.05	.72	.3735	.16372
Valid N (listwise)	60				

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return On Asset	4.5770	3.90118	60
Value Added Capital Employe	.1237	.07479	60
Value Added Human Capital	1.7155	.49104	60
Structural Capital Value Added	.3735	.16372	60

#### Correlations

		Return On Asset	Value Added Capital Employe	Value Added Human Capital
Pearson Correlation	Return On Asset	1.000	.874	.707
	Value Added Capital Employe	.874	1.000	.411
	Value Added Human Capital	.707	.411	1.000
	Structural Capital Value Added	.725	.471	.950

Sig. (1-tailed)	Return On Asset	.	.000	.000
	Value Added Capital Employee	.000	.	.001
	Value Added Human Capital	.000	.001	.
	Structural Capital Value Added	.000	.000	.000
N	Return On Asset	60	60	60
	Value Added Capital Employee	60	60	60
	Value Added Human Capital	60	60	60
	Structural Capital Value Added	60	60	60

### Correlations

		Structural Capital Value Added
Pearson Correlation	Return On Asset	.725
	Value Added Capital Employee	.471
	Value Added Human Capital	.950
	Structural Capital Value Added	1.000
Sig. (1-tailed)	Return On Asset	.000
	Value Added Capital Employee	.000
	Value Added Human Capital	.000
	Structural Capital Value Added	.
N	Return On Asset	60
	Value Added Capital Employee	60
	Value Added Human Capital	60
	Structural Capital Value Added	60

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Structural Capital Value Added, Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.954 <sup>a</sup>	.910	.905	1.19932	.910	189.425	3

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	56 <sup>a</sup>	.000	1.721

a. Predictors: (Constant), Structural Capital Value Added, Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital

b. Dependent Variable: Return On Asset

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	817.384	3	272.461	189.425	.000 <sup>b</sup>
	Residual	80.548	56	1.438		
	Total	897.932	59			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Structural Capital Value Added, Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.828	.793		-7.349	.000
	Value Added Capital Employe	36.839	2.387	.706	15.434	.000
	Value Added Human Capital	3.620	1.029	.456	3.517	.001
	Structural Capital Value Added	-.967	3.189	-.041	-.303	.763

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Value Added Capital Employe	.874	.900	.618	.765	1.307
	Value Added Human Capital	.707	.425	.141	.095	10.475

Structural Capital Value Added	.725	-.040	-.012	.089	11.183
--------------------------------	------	-------	-------	------	--------

a. Dependent Variable: Return On Asset

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Structural Capital Value Added	Value Added Capital Employe	Value Added Human Capital	
1	Correlations	Structural Capital Value Added	1.000	-.282	-.941
		Value Added Capital Employe	-.282	1.000	.132
		Value Added Human Capital	-.941	.132	1.000
	Covariances	Structural Capital Value Added	10.172	-2.148	-3.088
		Value Added Capital Employe	-2.148	5.697	.324
		Value Added Human Capital	-3.088	.324	1.059

a. Dependent Variable: Return On Asset

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Value Added Capital Employe	Value Added Human Capital
1	1	3.746	1.000	.00	.01	.00
	2	.166	4.751	.03	.92	.00
	3	.084	6.683	.24	.03	.00

4	.004	28.955	.72	.04	.99
---	------	--------	-----	-----	-----

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Structural Capital Value Added	
1	1		.00
	2		.00
	3		.07
	4		.92

a. Dependent Variable: Return On Asset

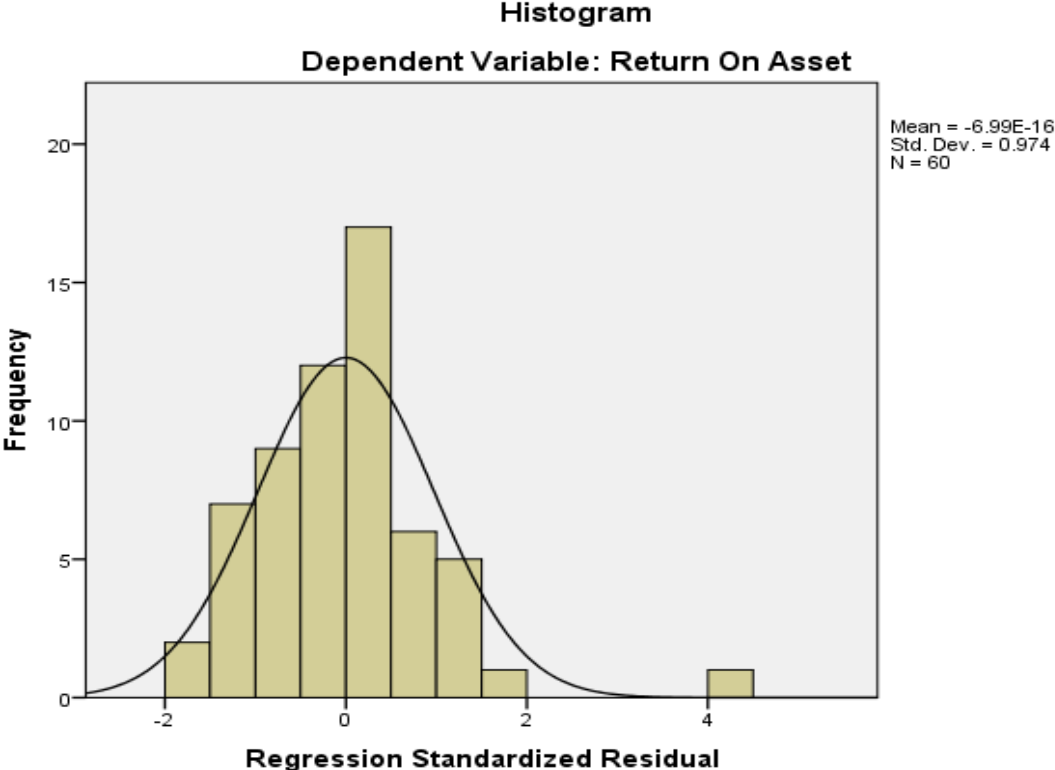
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.4326	16.4382	4.5770	3.72209	60
Std. Predicted Value	-1.346	3.187	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.188	.959	.284	.124	60
Adjusted Predicted Value	-.5582	16.7001	4.6328	3.83955	60
Residual	-2.00368	5.26200	.00000	1.16843	60
Std. Residual	-1.671	4.388	.000	.974	60
Stud. Residual	-2.709	4.688	-.017	1.058	60
Deleted Residual	-5.41354	6.00662	-.05580	1.43974	60
Stud. Deleted Residual	-2.880	5.960	.000	1.171	60
Mahal. Distance	.463	36.764	2.950	5.128	60
Cook's Distance	.000	3.259	.080	.430	60
Centered Leverage Value	.008	.623	.050	.087	60

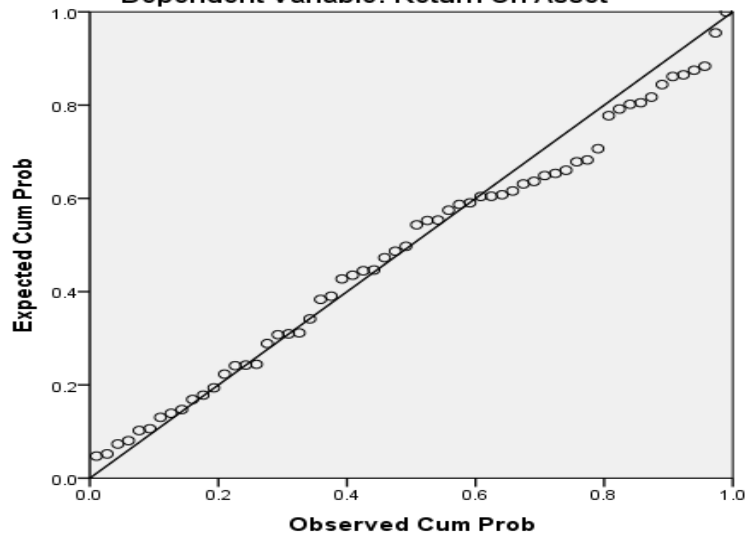


a. Dependent Variable: Return On Asset

**Charts**



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: Return On Asset**



**Scatterplot**

**Dependent Variable: Return On Asset**

